

## Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif

Latri<sup>1</sup>, Fifiet Dwi Tresna Santana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Taman Kanak-kanak (TK) Ign. Slamet Riyadi, Kab. Karawang, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> [latrisiliwangi21@gmail.com](mailto:latrisiliwangi21@gmail.com), <sup>2</sup> [fifiet@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:fifiet@ikipsiliwangi.ac.id)

---

**INFO ARTIKEL** Diterima: 18/07/2025; Direvisi: 23/07/2025; Disetujui: 21/08/2025

---

**ABSTRAK**

**KATA KUNCI**

Kemampuan Bahasa Ekspresif; Buku Cerita Bergambar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya anak usia dini yang mengalami hambatan dalam berbahasa seperti rendahnya kemampuan anak dalam menyampaikan apa yang dirasa dan dilihatnya kepada orang di sekitarnya. Kemampuan anak dalam menyampaikan apa yang dirasa dan dilihat melalui kalimat sederhana yang bermakna disebut sebagai kemampuan bahasa ekspresif. Berdasarkan hasil analisis data penelitian sebelumnya didapat bahwa terdapat penurunan kemampuan berbahasa ekspresif anak yang disebabkan kurangnya stimulus serta media pembelajaran yang monoton sehingga kurang menarik minat anak dalam proses pembelajaran, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak untuk dapat mencapai perkembangan bahasa ekspresif yang optimal salah satunya adalah buku cerita bergambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, penelitian ini menggunakan metode studi literatur berdasarkan sumber 11 artikel yang telah dipublikasi. Data yang dikumpulkan kemudian dibaca dan ditelaah dengan menggunakan teknik penelitian yang bersifat pembahasan yang lebih mendalam terhadap isi sebuah data serta informasi tertulis atau tercetak di media massa. Teknik penelitian tersebut disebut sebagai teknik analisis isi. Teknik penelitian dilakukan melalui proses memilih, membandingkan dan menggabungkan serta memilah berbagai pengertian sehingga menemukan suatu kesimpulan yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan deskripsi. Hasil penelitian tentang penerapan media buku cerita bergambar kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat.

**ABSTRACT**

**KEYWORDS**

Expressive Language Skills; Illustrated Storybooks

This research is motivated by the increasing number of young children who experience language barriers, such as difficulties in conveying what they feel and see to those around them. The ability of children to express their feelings and perceptions through simple and meaningful sentences is referred to as expressive language ability. Based on the analysis of previous research, it was found that there has been a decline in children's expressive language abilities, caused by a lack of stimulation and monotonous learning media that reduce children's interest in the learning process. Therefore, the development of expressive language requires engaging learning media, such as picture storybooks. The purpose of this study is to describe the application of picture storybooks in learning to improve children's expressive language abilities. This study uses a literature review method based on 11 published articles. The collected data were examined and reviewed using content analysis techniques, involving a more in-depth discussion of data content and written or printed information from various sources. This process included selecting, comparing, synthesizing, and organizing various concepts to draw relevant conclusions. The findings show that the use of picture storybooks can effectively improve children's expressive language abilities.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak usia dini sebagai bentuk kesiapan anak melanjutkan ke jenjang berikutnya serta

anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Susanto, 2017, hlm. 23). Kemampuan anak tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai rangsangan dalam berbagai kegiatan sehingga seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.

Kemampuan bahasa ekspresif merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dirangsang sehingga perkembangannya dapat membantu anak siap melanjutkan ke jenjang berikutnya. Kemampuan bahasa ekspresif adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang dirasa dan dilihatnya. Kemampuan bahasa ekspresif menjadi faktor penting bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Suhartono (dalam Anggraeny, 2020, hlm. 38) yang menyatakan bahwa fungsi bahasa digunakan sebagai alat yang membantu anak untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, harapan, pikiran, permintaan untuk kepentingan dirinya sendiri. Dengan bahasa anak juga dapat memahami pemikiran orang lain.

Kemampuan bahasa memiliki manfaat penting bagi kehidupan seorang anak, karena bahasa merupakan cara yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Namun berdasarkan hasil observasi penulis, saat ini terdapat beberapa kasus gangguan bahasa pada anak, misalnya kasus keterlambatan bicara pada anak sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasa dengan kalimat yang bermakna dan dapat diterima. Salah satu upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan terapi agar anak mampu berkembang dalam perkembangan bahasa sesuai dengan usia perkembangannya.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menangani kasus yang dipaparkan di atas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan kegiatan bercerita. Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode literatur yang berjudul *Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Kelompok A*. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan, hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk mengatasi masalah pada perkembangan bahasa anak.

Bahasa menurut Otto (dalam Anggryani dan Munastiwi, 2022, hal.650) bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi manusia. Pemahaman, komunikasi dan percakapan sehari-hari adalah sebuah dasar dari bahasa. Bahasa merupakan lambang yang mengelompokkan, mengatur dan menerangkan isi hati serta pemikiran kita. Saat seseorang mengungkapkan kata-kata berarti seseorang sedang menerangkan apa yang sedang ada di dalam pikirannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk menerangkan, mengelompokkan dan mengatur isi hati dan pikiran disebut sebagai bahasa.

Berdasarkan paparan diatas, kemampuan bahasa anak memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak untuk dapat menyampaikan apa yang dirasa dan dipikirkan sehingga anak bisa berinteraksi dengan lingkungan. Guru sebagai seorang pendidik memiliki peranan untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggryani dan Munastiwi (2022, hal. 652) yang menyatakan bahwa guru adalah elemen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki peranan untuk mengembangkan keterampilan anak terutama dalam keterampilan bahasa. Guru harus menyadari bahwa anak membutuhkan berbagai macam bahasa untuk mengekspresikan diri secara efektif. Perencanaan yang cermat yang dilakukan untuk memperluas perkembangan bahasa anak dalam rangka optimalisasi perkembangan bahasa merupakan salah satu peranan guru. Contoh peranan guru tersebut dapat dilakukan saat guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan apa yang dirasa, dilihat dan diinginkan.

Contoh lain misalnya, guru mengajak anak berkomunikasi dengan bahasa lisan, membaca buku gambar pada buku cerita, bermain tebak kartu kata dan menyampaikan cerita yang menarik minat dan rasa ingin tahu anak.

Peran guru dalam menyampaikan cerita yaitu dengan menyediakan cerita yang sesuai dengan tahapan usia anak dan guru menjadi pencerita yang baik sehingga dapat menarik perhatian anak. Saat anak mendengar cerita yang menarik perhatiannya, anak terdorong untuk berpikir bagaimana memahami isi cerita sehingga anak dapat memahami dan dapat menceritakan kembali cerita yang didengarnya. Selain itu melalui sebuah cerita yang didengar anak dapat mengungkapkan perasaan mereka. Kegiatan bercerita dapat mengaktifkan luapan perasaan, angan-angan serta daya pikir anak.

Selain isi cerita dan gaya bercerita yang menarik dalam bercerita guru harus kreatif menggunakan berbagai media yang dapat menunjang kemampuan bahasa pada anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media buku cerita bergambar. Menurut Faizin,dkk (2022, hlm. 21) seperangkat alat yang berisi cerita dengan animasi gambar didalamnya serta pemilihan judul yang mengandung pesan moral dan disampaikan dengan bahasa sederhana yang bertujuan agar mudah dipahami oleh anak merupakan pengertian dari media buku cerita bergambar. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Mitchell dalam Anggryani dan Munastiwi (2022, hal 654) media pustaka dengan gambar dan kata kata yang tidak berdiri sendiri namun membentuk kesatuan cerita disebut sebagai buku cerita bergambar. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah sebuah alat yang terdiri dari gambar dan kata yang membentuk kesatuan cerita dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

## **METODOLOGI**

Studi literatur adalah metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan pengembangan kajian yang dihubungkan dengan teknik penilaian informasi kepustakaan yang beragam (buku, karya tulis dan hasil penelitian yang telah diterbitkan). Penelitian ini berisi kajian literatur tentang penerapan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui data kepustakaan yang dikaji dari beberapa sumber pustaka.

Penelitian ini akan mengkaji sebelas literatur atau artikel jurnal, maksud dari penggunaan studi literatur dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi dengan menggunakan pemanfaatan dari sumber bacaan. Adapun prosedur yang dilakukan peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian ini antara lain, mencari dan mengumpulkan sumber bacaan dari beberapa artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan penerapan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Dilanjutkan dengan membaca, menelaah, mencatat serta mengolah bahan untuk dijadikan tema penelitian.

Setelah langkah pengumpulan sumber bacaan, selanjutnya penulis menelaah data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan. Strategi yang digunakan dalam menelaah data tersebut merupakan sebuah penelitian yang memiliki sifat pembahasan yang mendalam terhadap isi sebuah data serta informasi tertulis atau tercetak di media masa. Teknik analisis ini disebut teknik analisis isi (Awwaabiin, 2021, hlm. 23).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti akan menguraikan data yang didapat dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dari beberapa sumber artikel yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dalam bentuk

deskriptif mengenai media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok A. Hasil penelitian yang berdasarkan studi literatur dijabarkan langsung sebagai berikut :

Hasil dari penelitian Ratnasari dan Zubaidah (2019) menjelaskan bahwa penekanan kosakata serta penggunaan buku cerita bergambar secara bersama-sama dapat membantu mengurangi dan mencegah pelebaran kesenjangan kosakata antara anak. Melalui kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar ini kemampuan anak dalam memahami makna sebuah cerita dapat meningkat, sehingga kemampuan anak untuk berbicara dapat meningkat. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar sangat berpengaruh terhadap ransangan perkembangan berbicara anak. Buku cerita bergambar lebih menarik dalam menstimulasi kosakata anak dalam kemampuan berbicara jika dibandingkan dengan buku cerita yang hanya berupa teks.

Selain media yang tepat seperti yang di paparkan di atas, dalam proses bercerita guru bisa melakukan berbagai cara agar anak semakin bersemangat dalam mendengar cerita yang disampaikan oleh guru misalnya dengan pemberian bintang sebagai reward bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Nikmah dan Darwati (2021) yang menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui buku cerita bergambar pada anak usia dini perlu metode yang tepat untuk menambahkan semangat anak dalam proses belajar, seperti halnya guru melakukan pembiasaan khusus mengenai aspek perkembangan bahasa bagi anak yaitu dengan memberikan *reward* untuk menambahkan semangat anak dalam proses bercerita menggunakan buku cerita bergambar.

Pemberian reward merupakan salah satu strategi guru agar anak bersemangat dalam mendengar sebuah cerita. Selain pemberian *reward* guru juga bisa menggali strategi lain dalam mengemas buku bercerita bergambar agar lebih menarik saat digunakan dan menarik minat anak untuk mendengar dan merespon cerita yang disampaikan oleh guru, misalnya guru bisa mengemas buku cerita bergambar menjadi *pop up*. Hal ini sejalan dengan pemaparan hasil penelitian dari Halim dan Saputra (2022) yang menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dapat dilihat dari adanya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak agar tidak ada kejenuhan. Dengan dilakukan kegiatan berupa bercerita menggunakan buku *pop up* yang menarik dan bervariasi gambarnya dapat menarik keinginan anak mengikuti kegiatan bercerita dengan semangat dan tidak merasa bosan. Pada aktifitas pembelajaran guru membuat variasi baru yaitu membuat buku *pop up* dengan variasi gambar yang menarik sehingga anak berhasil dalam melakukan kegiatan bercerita tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran bahasa ekspresif melalui kegiatan bercerita yang dilakukan ketika pelaksanaan.

Dari hasil uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan guru menggunakan metode yang tepat dan lebih bervariasi dapat memicu daya tarik anak dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media yang menarik dan bervariasi dalam kegiatan bercerita, seperti buku *pop up* anak akan lebih antusias dan merasa senang sehingga tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Variasi mengajar dapat diartikan sebagai keterampilan (*skills*) dan kemampuan guru serta gaya mengajar dalam menyampaikan materi kepada murid-muridnya dikelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Tahir dan Elihami (2019) yang menyatakan bahwa perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan minat serta ketertarikan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa menunjukkan ketekunan, semangat serta dapat berperan aktif merupakan keterampilan guru sebagai bentuk variasi mengajar.

Adapun hasil penelitian lain yang dilakukan Anggraeny (2021) menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini di lembaga tempat penelitian yang dilakukan oleh Anggraeny melalui metode PTK menunjukkan adanya peningkatannya pada saat sebelum ada tindakan kelas dan setelah adanya tindakan kelas pada kemampuan bahasa reseptif anak. Dilihat dari data hasil penelitiannya bahwa melalui cara dengan bercerita menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak serta menambah wawasan bagi guru untuk memanfaatkan media semaksimal mungkin. Dari hasil pemaparan tersebut penulis menyimpulkan dengan pemanfaatan media buku cerita bergambar dengan semaksimal mungkin melalui tindakankelas dapat meningkatkan aspek kemampuan bahasa pada anak serta dapat menambah wawasan bagi guru. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan memperbaiki hasil pembelajaran dengan maksimal.

Selain berbagai metode dan strategi yang telah dipaparkan sebelumnya, berbagai gaya mengajar guru dapat dikembangkan dengan pendekatan personal. Hal ini sejalan hasil dari penelitian Hamrin, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa upaya dalam mengembangkan bahasa anak melalui media buku cerita bergambar dengan pendekatan personal mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak. Buku cerita bergambar dapat menarik minat pada anak sehingga anak dapat terlibat aktif sesuai dengan perkembangannya karena rasa ingin tahu dan perhatian anak dapat terpenuhi. Metode yang digunakan dalam meningkatkan bahasa anak yaitu metode bercerita yang dilakukan oleh guru dimana saat bercerita, guru melibatkan seluruh anggota tubuhnya untuk mengekspresikan cerita yang dibawakannya, misalnya guru menggerakkan tangan untuk menekankan sebuah makna yang dimana konsep ini bertujuan agar anak memahami cerita dan lebih mengingat cerita yang disampaikan oleh guru. Tanggapan dari penulis yaitu dengan melakukan pendekatan yang dapat memberikan pengalaman baru terhadap anak dapat meningkatkan rasa keingintahuan anak yang tinggi, sehingga anak antusias dalam pembelajaran dan dengan adanya stimulus yang diberikan dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

Oleh karena itu, dengan berbagai hasil penelitian tentang media buku cerita bergambar terdapat hasil dari penelitian Asrowi & Fahriyani (2022) yang menjelaskan bahwa melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar merupakan salah satu metode yang sangat baik dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dalam meningkatkan komunikasi pada anak seperti membaca dan menjelaskan isi cerita buku bergambar secara perlahan, pada setiap kegiatan bercerita peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan pada anak dan memberikan waktu kepada anak untuk mengulang kembali isi cerita yang peneliti ceritakan. Dengan menggunakan metode bercerita buku cerita bergambar, kemampuan berbicara anak mencapai kriteria berkembang sangat baik. Tanggapan dari penulis dapat disimpulkan dengan adanya metode bercerita melalui bukubergambar dan menstimulus anak dengan mengulang-ulang pertanyaan dan memberikan kesempatan anak untuk mengulang kembali isi cerita buku dapat merangsang kosa-kata anak dan meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan mengenai media buku cerita bergambar maka ditemukan bahwa bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar secara bersama-sama dengan penekanan kosakata dapat membantu mengurangi atau mencegah pelebaran kesenjangan kosakata antara anak. Jika dibanding dengan buku cerita yang hanya berisi teks, buku cerita yang berisi gambar lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita. Untuk meningkatkan semangat dan antusias dalam proses belajar seorang guru perlu menambahkan metode yang tepat, salah satunya adalah pem-

berian *reward* dalam kegiatan pembiasaan khusus mengenai aspek perkembangan bahasa. Oleh karena pentingnya metode atau strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran maka guruperlu meningkatkan kreativitasnya agar mampu menciptakan strategi lain misalnya dengan mengembangkan buku cerita bergambar menjadi *pop up* yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak tidak merasa jenuh. Selain itu, bercerita dengan pendekatan personal yang mampu memberikan pengalaman baru serta berharga bagi anak dapat membangun kemampuan bahasa anak. Pengalaman baru bagi anak dapat menumbuhkan keingintahuan sertaperhatian anak pun dapat terpenuhi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendekatan personal dapat dilakukan oleh guru dengan melibatkan anggota tubuhnya saat bercerita agar membantu anak lebih mengingat cerita yang disampaikan oleh guru. Strategi lain yang bisa dilakukan oleh guru misalnya pada kegiatan bercerita guru dapat menyampaikan secara perlahan, dan untuk meningkatkan komunikasi pada anak, guru bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait cerita dan memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar. Selain beberapa alternatif yang sudah dipaparkan, guru juga bisa meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan melakukan penelitian tindakan kelas untuk menambah wawasan guru dalam memanfaatkan media seperti bukucerita bergambar. Dengan berbagai cara yang sudah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

## KESIMPULAN

Kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini adalah kemampuan seorang individu untuk memahami dan menyampaikan ide, gagasan serta apa yang dirasa dan dilihat melalui kalimat sederhana dan bermakna sebagai bentuk interaksinya dengan lingkungan. Pada aktivitas pendidikan, kemampuan bahasa ekspresif dapat ditumbuhkan melalui stimulus yang didapatkan dari lingkungan belajarnya. Dengan adanya penerapan bercerita menggunakan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran di PAUD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif. Dalam beberapa penelitian mengenai penggunaan buku cerita bergambar dengan berbagai strategi dan metode yang diterapkan terbukti anak lebih antusias sehingga kemampuan berbahasa ekspresif anak dapat meningkat.

## REFERENSI

- Awwaabiin, S. (2021). Studi literatur: Pengertian, ciri-ciri, dan teknik pengumpulan datanya. *Deepublish*. Retrieved October, 23, 2021. from <http://penerbit-publish.com/studiliteratur/>
- Anggraeny, N. R. (2021). Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada anak usia dini. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5(1), 37-44. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.418>
- Anggryani, I. I., & Munastiwi, E. (2022). Upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui buku cerita bergambar di taman kanak-kanak TK Al Mahasin. *Jurnal Golden Age*, 6(2). 648-658. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/7018>
- Asrowi, A., & Fahriyani, F. (2022). Kemampuan Komunikasi Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Buku Bergambar. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 3(1). <https://doi.org/10.55171/jaa.v3i1.639>
- Faizin, N., Masruhim, M. A., & Palenewen, E. (2022, December). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif

- Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 3 Tarakan. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 20-29). <https://doi.org/10.30872/semnasppg.v3.1697>
- Halim, F., & Saputra, R. J. (2022). Peningkatan Keterampilan Bahasa pada Anak Kelompok A Melalui Media Pop Up Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 3(1), 17-20.
- Hamrin, M. (2021). Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Jambura Elementary Education Journal*, 2, 168-17.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan penyusunan studi literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*. <https://www.scribd.com/document/342134516/Panduan-Penyusunan-Studi-Literatur>
- Nikmah, N. U., & Darwati, Y. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 141-151. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3251>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Tahir, M., & Elihami, E. (2020). Peningkatan variasi mengajar pada proses pembelajaran mahasiswa semester tiga di prodi pendidikan nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 201-209. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1500410&val=17885&title=PENINGKATAN%20VARIASI%20MENGAJAR%20PADA%20PROSES%20PEMBELAJARAN%20MAHASISWA%20SEMESTER%20TIGA%20DI%20PRODI%20PENDIDIKAN%20NONFORMAL%20STKIP%20MUHAMMADIYAH%20ENREKANG>